

## **Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama Agustus 2014**

### **Kopi Arabika, (Periode, tanggal 4 Agustus – 8 Agustus 2014)**

Trend pergerakan harga kopi arabika selama pekan pertama Agustus 2014, terpantau dalam *chart* bergerak tertekan dalam kisaran fluktuatif. Ketidakpastian tingkat produksi kopi arabika di beberapa sentra produsen kopi dan aksi *profit taking* yang intensif, memicu harga cenderung malas bergerak.

Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada awal pekan pertama, Senin (4/8), harga terpantau masih tinggi dan stabil sejak akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak September 2014 berada pada level Rp 72.400 per kg dan kontrak Desember Rp 72.250 per kg. Sementara di pasar spot Medan, harga kopi arabika diperdagangkan pada level yang tinggi Rp 58.700 per kg. Seiring dengan itu, harga kopi di bursa ICE US berada pada level US\$ 192,35 sen/lbs untuk kontrak September 2014.

Di tingkat perkebunan rakyat Tanah Air, harga kopi arabika hasil perkebunan rakyat di daerah perdesaan di Kabupaten Bangli, Karangasem dan Badung, Bali, misalnya, pada awal pekan pertama Agustus 2014 juga telah terangkat di kisaran Rp 16.000 atau menjadi Rp 50.000 per kg. Naik dibandingkan awal Januari, harga kopi masih di posisi Rp 34.000 per kg.

Sementara di pasar kopi arabika dunia, pada awal pekan pertama, terdapat beberapa rilis prediksi terkait output kopi Brasil pada pekan sebelumnya, yang terpantau berhasil melambungkan harga kopi hingga sempat menembus level tertinggi 3 bulan pada awal pekan pertama Agustus 2014. Direvisinya beberapa proyeksi output kopi Brasil ke level yang lebih buruk dari prediksi sebelumnya, menjadi hal yang menyebabkan harga kopi kembali menguat akahir pekan kelima Juli 2014.

Revisi proyeksi output Brasil oleh Terra Forta dan Citigroup pada pekan sebelumnya terpantau menjadi fundamental kuat terhadap pergerakan harga kopi Arabika di ICE US. Kedua lembaga yang sama-sama menurunkan proyeksi output kopi Brasil, membuat investor semakin yakin akan kerusakan pada lahan kopi Brasil.

Berdasarkan rilis data proyeksi oleh kedua lembaga, Terra Forte memprediksi output kopi Brasil akan turun sebesar 20-30%, sementara Citi Group merevisi prediksi pada April dengan penurunan sebesar 5,6% dari data bulan tersebut. Dengan revisi prediksi tersebut, maka pada periode 2014/2015 output kopi Brasil diperkirakan akan berada di level 45,8 juta kantong berdasarkan Terra Forte dan 41,75 juta kantong berdasarkan Citigroup.

Sementara itu, pada transaksi Selasa (5/8), harga kopi arabika bergerak melemah setelah pada Senin pagi sebelumnya beranjak naik yang dipicu kenaikan harga pada akhir pekan sebelumnya. Tekanan itu, selain disebabkan aksi *profit taking* para investor dalam memanfaatkan margin kenaikan pada beberapa pekan sebelumnya, juga masih dipicu oleh ketidakpastian informasinya output kopi negara produsen utama kopi dunia, Brasil. Konsekuensinya, pada transaksi Selasa (5/8) harga pada perdagangan di Bursa ICE US, harga terpantau ditutup melemah signifikan

untuk kontrak September 2014 turun 0,96% ke tingkat harga US\$ 190,5/ton atau melemah US\$ 1,85/ton.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (6/8), harga kopi arabika di ICE Futures USA terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga kopi arabika dipicu oleh masih belum yakinnya investor terhadap prediksi output Brasil oleh beberapa lembaga pada pekan lalu. Pengaruh prediksi Terra Forta dan juga Citigroup terkait output Brasil, terpantau masih belum dapat meyakinkan investor untuk terus meningkatkan harga kopi di bursa ICE.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (7/8), harga kopi arabika juga terkena imbas melemahnya di bursa internasional selama dua hari belakangan. Di BBJ, tercatat harga kopi arabika untuk kontrak September 2014 berada pada level Rp 68.500 dari sebelumnya Rp 71.000 per kg. Demikian juga untuk kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 69.350 per kg.

Sementara di bursa internasional, terutama di ICE Futures, pada perdagangan Kamis sore terpantau terjadi aksi beli para investor. Pergerakan harga kopi yang telah melemah signifikan dalam dua hari perdagangan sebelumnya pada pekan ini, terpantau telah memicu aksi beli di ICE US. Harga yang relatif telah jenuh melemah, bangkit meskipun posisi indikator fundamental masih belum meyakinkan. Namun rilis prediksi beberapa lembaga pada pekan lalu yang merevisi ke level prediksi output yang lebih rendah terhadap prediksi produksi Brasil masih cukup mendorong harga kopi Arabika mendekati US\$ 200 sen/lbs

Konsekuensinya, posisi investor pada perdagangan kopi arabika di Bursa ICE US, pada Kamis (7/8) posisinya sedang berada dalam kondisi cenderung *wait and see*. Hal tersebut dilandasi oleh masih belum jelasnya output kopi Brasil pasca kekeringan di awal tahun. Dampak dari belum jelasnya output kopi Brasil tersebut, pergerakan harga masih berada dalam trend berfluktuasi. Sehingga harga kopi arabika tercatat ditutup menguat signifikan yang untuk kontrak September 2014 naik 0,77% ke tingkat harga US\$ 190,85/ton atau menguat US\$ 1,45 sen/lbs.



Sementara pada transaksi akhir pekan, Jumat (8/8), harga kopi arabika di ICE Futures US, kembali ditutup melemah signifikan, yang masih dipicu oleh ketidakjelas tingkatan output kopi Brasil pada periode Agustus ini.

Posisi potensi output yang masih cukup jauh dari jelas, kembali memicu fluktuasi harga kopi arabika di Bursa ICE US. Pergerakan harga kopi arabika yang pada Kamis pagi lalu ditutup menguat, kini langsung anjlok hingga hampir 4% hingga hampir menutup penguatan harga pekan lalu. Pengurangan harga kopi arabika pada perdagangan Kamis lalu, juga diduga turut di-*support* oleh aksi *profit taking* untuk mengeruk keuntungan dari pekan sebelumnya.